

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika, khususnya siswa SMA Santo Carolus Surabaya. Di sekolah ini siswa cenderung susah untuk menganalisis soal dalam bentuk cerita. Tipe yang sering digunakan guru saat mengajar adalah tipe ceramah yang disertai pembentukan kelompok kecil untuk memberi kesempatan siswa berdiskusi. Hal ini dilakukan agar guru dapat menyelesaikan materi lebih cepat dengan bantuan siswa-siswi yang lebih memahami materi di kelas tersebut. Akan tetapi saat kegiatan berdiskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif dan cenderung siswa itu melulu. Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini terlihat dari kurang aktifnya sebagian besar siswa-siswa saat proses belajar-mengajar.

Dalam pembelajaran fisika, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Siswa Guru (LKSG), Buku Siswa (BS) dan Rencana Evaluasi (RE) yang mengacu pada tipe yang digunakan. Namun ternyata bahwa pendekatan tersebut masih menyebabkan siswa kurang termotivasi belajar dengan baik.

Pada hakekatnya proses pembelajaran dapat dirancang untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui pengalaman belajar. Keaktifan siswa merupakan unsur terpenting untuk keberhasilan proses belajar. Keaktifan merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang pada suatu kegiatan yang menunjukkan sikap antusias. Salah satu ciri-ciri keaktifan siswa yang berhubungan erat dengan tipe TPS adalah terlibat dalam pemecahan masalah atau ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas. Misalnya, ketika guru memberi masalah/soal siswa ikut membahas. Selain untuk meningkatkan keaktifan, penelitian ini juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar-mengajar dengan usaha yang dilakukan dan pengalaman yang didapat di dalam kelas.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mengembangkan suatu perangkat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yang merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Kelebihan dari tipe TPS ini adalah memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; siswa dapat mengembangkan keaktifan dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain; siswa dapat bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan dapat memperbaiki rasa percaya diri; semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas; siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan

temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Dari berbagai kelebihan tipe TPS ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat pada siswa SMA Santo Carolus. Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran fisika pada materi impuls dan momentum dengan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* yang bertujuan untuk melatih keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga fisika bukan lagi suatu mata pelajaran yang dapat membuat jenuh/bosan dan menjadi momok bagi sebagian besar siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian adalah :

Pengembangan perangkat pembelajaran fisika impuls dan momentum menggunakan tipe TPS yang bagaimanakah agar dapat melatih keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Mengembangkan perangkat pembelajaran fisika impuls dan momentum dengan menggunakan tipe TPS yang dapat melatih keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator bahwa tujuan penelitian tercapai adalah:

1. Berhasil dibuatnya perangkat pembelajaran yang meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Siswa Guru (LKSG), Buku Siswa (BS) dan Rencana Evaluasi (RE) yang dinilai baik oleh validator ahli.
2. Implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada sekolah yang dipilih menghasilkan peningkatan keaktifan minimal 75% dan peningkatan hasil belajar dengan gain minimal sedang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dari pembuatan perangkat pembelajaran type TPS adalah :

❖ Bagi peserta didik :

- a. Keragaman tipe pembelajaran yang dialami siswa bertambah.
- b. Keaktifan siswa semakin meningkat.
- c. Hasil belajar siswa lebih mendalam. Dengan pembelajaran TPS perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- d. Meningkatkan hasil belajar fisika.

❖ Bagi guru:

- a. Dapat mengefisienkan waktu pembelajaran serta mempermudah untuk memantau perkembangan peserta didik di kelas.
- b. Dapat mempermudah penyampaian materi.
- c. Dapat sebagai acuan dalam membuat perangkat pembelajaran terhadap materi yang lain.

❖ Bagi sekolah:

- a. Meningkatkan keragaman perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan menggunakan tipe TPS yang meliputi RPP, LKS, LKSG, BS dan RE.
2. Materi pembelajaran adalah Impuls dan Momentum untuk kelas XI.
3. Penelitian dilakukan pada siswa SMA Santo Carolus Surabaya di kelas XI-IPA-1.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini disajikan dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang perangkat pembelajaran, model pembelajaran, uraian teori yang mendukung ide atau gagasan dari peneliti, menyampaikan hal-hal baru yang akan ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan, kerangka berpikir serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, rencana penelitian yang menyangkut langkah-langkah pembuatan, metode analisis data yang digunakan pada penelitian dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang analisis data dan pembahasan hasil uji lapangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan kesimpulan terhadap media yang telah dihasilkan dan saran-saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.